

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II

Di SDN 2 Kedungsarimulyo

Eka Nanda Banowati¹, Mudrikatunnisa², Alvita Rizki Maula³, Nur Fajrie⁴

Universitas Muria kudu

Email: nur.fajrie@umk.ac.id

***Abstract.** Interest is something that is very important for someone to do an activity. With interest people will try to achieve their goals. Therefore interest is said to be one aspect of the human psyche that can encourage to achieve goals. There are two aspects contained by interest, including cognitive aspects and affective aspects. The results of observations and interviews with the subject, as well as interviews with homeroom teachers and other subject teachers to find out the causes of learning difficulties and low academic achievement of the subject. Cultivating an interest in reading is a process that does not just appear, but is a process that must be cultivated from an early age.*

***Keywords:** reading interest, internal factors, external factors, reading*

Abstrak. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Hasil observasi dan wawancara dengan subjek, serta wawancara dengan wali kelas dan guru bidang studi lainnya untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar dan prestasi akademik rendah yang dimiliki subjek. Menumbuhkan minat baca merupakan sebuah proses yang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan proses yang harus ditumbuhkan sejak anak usia dini.

Kata Kunci : minat baca, faktor internal, faktor eksternal, membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kesinambungan pembangunan. Selain itu, Pendidikan juga sangat penting bagi setiap manusia karena segala bentuk kemajuan baik teknologi informasi, sosial dan budaya dapat dicapai dengan ketersediaan Lembaga-lembaga Pendidikan. menurut permendikbud No. 3 Tahun 2020 mengenai karakteristik proses pembelajaran yang terdapat pada pasal 10 ayat (2) terdiri dari sifat interaktif, holistic, integrative, ilmiah, kontekstual, tematik, efisien, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Berhasilnya suatu metode belajar dapat disebabkan dari banyak factor, salah satunya minat belajar. Belajar yang efektif bisa didapatkan melalui pendidikan formal di sekolah, disekolah siswa dapat belajar dengan baik dan diajarkan berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk melatih kemampuan berpikir dan keterampilan siswa yakni pelajaran matematika. Seperti yang diungkapkan oleh (Arifin, 2020) bahwa pembelajaran matematika akan membantu meningkatkan keterampilan para siswa dalam berpikir dan akhirnya mampu memecahkan masalah.

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fiksi sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar (Achru, 2019). Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dengan mendorong siswa untuk membaca secara teratur dengan menetapkan waktu khusus untuk membaca di sekolah dan

memberikan tugas membaca di rumah. Buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa dapat memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak (Budiningtyas et al., 2022). Minat baca pada siswa SD merupakan fondasi untuk keberlanjutan pembelajaran seumur hidup. Ketika siswa menunjukkan minat yang kuat dalam membaca, mereka lebih cenderung menjelajahi berbagai genre dan topik, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Terkadang, siswa SD dapat menghadapi tantangan dalam mengembangkan minat baca yang kuat. Beberapa tantangan tersebut termasuk kurangnya akses terhadap buku, kecenderungan menghabiskan waktu lebih banyak dengan media elektronik, atau kurangnya motivasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini dengan strategi yang tepat (Afriani et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Afriani et al., (2021) dengan judul Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. Tingginya minat baca pada siswa kelas V SD di Desa Tendas disebabkan beberapa faktor penyebab yaitu pengaruh dari faktor-faktor lingkungan, tersedianya sarana buku bacaan serta adanya dorongan dari lingkungan keluarga. Sementara cara mempertahankan minat baca siswa yaitu dengan penambahan sarana dan prasarana berupa buku bacaan yang lebih bervariasi, kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca buku yang disukainya, dan membangun jaringan teman bermain yang memiliki minat baca yang baik.

Berdasarkan penelitian Utami et al., (2018) Minat membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia setelah dianalisis dapat diketahui persentase minat membaca siswa secara keseluruhan adalah 85%. Dengan demikian diketahui bahwa minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang tahun ajaran 2016/2017 sangat kuat dan baik. Faktor pendukung minat membaca siswa adalah kemampuan anak, alat peraga, buku-buku yang menarik, tempat atau suasana yang menyenangkan, serta adanya dorongan atau motivasi dari lingkungan mengenai pentingnya membaca. Faktor penghambat minat membaca siswa adalah guru kurang menguasai metode yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa, rasa malas yang dimiliki sebagian siswa, serta kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya membaca.

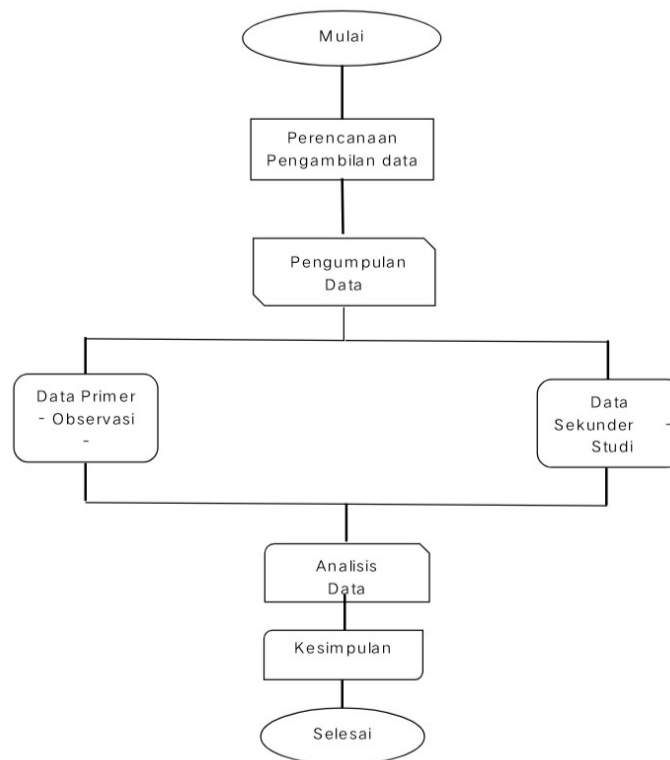
Berdasarkan penelitian Hapsari et al., (2019) dengan judul Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. Faktor yang menjadikan minat siswa pada tingkat rata-rata ke bawah yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dirisendiri seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor ekstern

merupakan faktor yang berasal dari luar individu tersebut seperti Perpustakaan yang seadanya, bahan bacaan yang sudah usang bahkan beberapa tidak layak pakai, rendahnya dorongan dari guru, tidak dorongan dari orang tua, orang tua yang tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak. kebanyakan orang tua lebih terfokus pada hasil belajar, pembiasaan membaca yang tidak didapatkan siswa sejak kecil. Pengaruh lingkungan dan teman bermain yang tidak terbiasa dengan membaca secara tidak langsung akan mempengaruhi minat baca siswa. Pengaruh teknologi yang tidak terkendali. Misalnya pengaruh smartphone atau gadget tidak digunakan dengan bijak, pengaruh acara televisi sehingga siswa melupakan tugasnya sebagai siswa. Bermain bersama teman tidak mengenal waktu, sehingga tidak ada waktu untuk belajar apalagi membaca.

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus yang ada di SDN 2 Kedungsarimulyo, peneliti menemukan anak-anak di kelas II SD kesulitan untuk memulai tahapan pembelajaran membaca, anak masih belajar huruf satu per satu dan memulai dengan ejaan. Peneliti juga melihat pada saat, peneliti mengamati dalam proses pembelajaran siswa di kelas masih banyak yang tidak dapat membaca, padahal sudah seharusnya di awal kelas tersebut siswa sedang aktif-aktifnya untuk membaca buku pelajaran atau yang lain. Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Kemampuan membaca melibatkan beberapa aspek seperti membangun kebiasaan membaca, menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan, Latihan membaca terstruktur (Khoirunnisa et al., 2022). Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I sangatlah penting untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjutan. Permasalahan rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas II harus segera diatasi, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat besar dan dapat merugikan bagi siswa, guru, dan juga sekolah. Munculnya problematika kecakapan literasi siswa tidak terlepas dari ketersediaan sumber bacaan yang memadai sebagai wadah untuk menumbuhkan minat baca siswa. Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan literasi yaitu menyediakan sumber bacaan yang dapat membantu menumbuhkan motivasi dan kemampuan membaca siswa (Aryani et al., 2023). Dampak-dampak tersebut akan terasa saat siswa menduduki kelas-kelas yang lebih tinggi, mengingat bahwa pada kelas tersebut siswa harus menerima pembelajaran yang lebih kompleks, karena keterampilan membaca dibutuhkan oleh hampir semua mata pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca pada siswa di SDN 2 Kedungsarimulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian berupa studi kasus. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perilaku tertentu dari subjek yang diteliti. Studi kasus mencoba untuk melukiskan perilaku subjek dan menghubungkannya dengan sejarah dan lingkungan. Dalam hal ini, peneliti mengamati reaksi subjek terhadap peristiwa atau fenomena yang terjadi. Fenomena yang dimaksud adalah keadaan dimana si subjek melakukan aktivitas membaca yang bisa digolongkan kedalam anak yang gemar membaca (Surya & Lubis, 2019).



Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya. Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk menggali informasi, memperoleh data serta mengetahui faktor-faktor dan gambaran mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 2 Kedungsarimulyo.

Hasil observasi dan wawancara dengan subjek, serta wawancara dengan wali kelas dan guru bidang studi lainnya untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar dan prestasi akademik rendah yang dimiliki subjek. Selain itu peneliti menggunakan tes Draw a Person-IQ untuk mengetahui gambaran kecerdasan subjek berdasarkan aspek performansinya dan tes menggunakan instrumen Skala Kesulitan Belajar yang dikembangkan peneliti untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami subjek sebagai data pemeriksaan awal dan tindak lanjut dari keluhan guru terkait subjek (Lutfiwati, 2020).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan menceritakan data yang didapatkan saat proses asesmen atau pemeriksaan, baik data berupa hasil wawancara dengan subjek, wali kelas, dan guru lainnya, hasil observasi di kelas, maupun hasil tes yang digunakan. Setelah itu, peneliti mengaitkannya dengan teori yang relevan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar subjek dan prestasi akademiknya Lutfiwati, (2020).

Dalam upaya penelitian khusus ini, data dapat dikumpulkan baik dari data primer maupun data sekunder menurut (Santika & Toharudin, 2022).

1. Data Primer

Data diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui narasumber yang menjadi subyek penelitian. Data diperoleh dari penelitian lapangan, dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara, khususnya wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas II SDN 2 Kedungsarimulyo.

2. Data Sekunder

Orang yang melakukan penelitian mampu memperoleh dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sudah ada. Dalam kebanyakan kasus, data diperoleh dari perpustakaan atau di lapangan melalui penelitian pendahuluan. Namun untuk keperluan penelitian ini, data diperoleh melalui telaah literatur yang relevan, yang meliputi pencarian sumber referensi dalam buku-buku yang ada di perpustakaan, pendokumentasian data melalui penggunaan foto, dan melakukan observasi langsung di SDN 2 Kedungsarimulyo.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mendasarkan temuannya pada variabel yang diteliti; melainkan mendasarkan temuannya pada situasi sosial yang diteliti secara keseluruhan, yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas. Melihat hal tersebut dan peneliti telah mengidentifikasi permasalahan, maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian ini pada guru dan siswa kelas II SDN 2 Kedungsarimulyo pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Selain berkonsentrasi pada penelitian studi kasus tentang penerapan program literasi sekolah dalam proses menumbuhkan minat baca yang lebih besar di kalangan siswa.

Dalam melakukan penelitian kualitatif dimungkinkan untuk mengumpulkan data dalam kondisi alamiah (*natural setting*), melalui sumber data sekunder, atau melalui sumber data primer. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan selama proyek penelitian ini untuk tujuan pengumpulan data.

HASIL PEMBAHASAN

Minat dapat dikatakan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu. Menurut Triatma dalam Mumpuni, (2019) kecenderungan mahasiswa dalam membaca secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, sementara itu faktor eksternal terdiri atas peran dosen, lingkungan, dan fasilitas. Dengan demikian, tanpa terpenuhinya faktor-faktor tersebut minat baca mahasiswa tidak akan dapat berkembang dengan baik.

Membaca adalah sebuah strategi. Pembaca yang efektif telah mengadopsi strategi membaca yang sesuai dengan teks yang mereka baca. Strategi membaca adalah mengetahui huruf dan piktogram yang diamati untuk memecahkan masalah yang muncul. Membaca merupakan suatu kegiatan yang memadukan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi, termasuk beberapa kegiatan seperti membaca. Memahami penggunaan tanda baca, mengenal huruf, mengasosiasikan bunyi dengan artinya, dan mampu menarik kesimpulan dari bacaan. Oleh karena itu, membaca penting untuk memahami proses penulisan makna. Karena budaya membaca perlu meresapi anak-anak sesegera mungkin, guru dan orang tua selama periode ini menekankan perlunya guru dan orang tua untuk mengenali perlunya menanamkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak mereka sesegera mungkin (Andhika, 2021).

Menumbuhkan minat baca merupakan sebuah proses yang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan proses yang harus ditumbuhkan sejak anak usia dini. Menurut Syarqawi et al., (2022) jika minat baca telah tumbuh pada diri anak, maka mereka akan selalu bersemangat jika berhubungan dengan buku dan akan selalu tertantang dan penasaran jika ada buku-buku yang menarik dan belum dibacanya. Pada masa perkembangan, anak-anak harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Membaca buku dapat meningkatkan taraf hidup seseorang dan menjauhkan dari kebodohan termasuk kemiskinan ilmu pengetahuan. Banyak orang yang sukses dan terkenal di semua bidang pekerjaan karena dimulai dengan kebiasaan membaca buku. Jika seseorang sudah terbiasa membaca buku, paling tidak ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu sebagai berikut: (1). Meningkatkan pengembangan diri sendiri, (2). Memenuhi tuntutan intelektual, (3). Memenuhi kepentingan hidup, (4). Meningkatkan minat bakat terhadap suatu bidang.

Minat baca seorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi motivasi, keinginan dan kebutuhan diri. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar, misalnya ketersediaan fasilitas, lingkungan, serta dorongan dari orang tua, guru dan teman. Dilihat dari studi kasus di atas adapun faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II SDN 2 Kedungsarimulyo yaitu:

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah intelegensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap (Djarwo, 2020). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa yaitu kemampuan membaca, memahami makna yang terkandung dalam bacaan, kurangnya membiasakan membaca, membaca buku atas perintah guru, siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya, siswa yang menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku (Solahudin, 2022).

a. Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa. Kurangnya kebiasaan membaca siswa diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Kurangnya kebiasaan membaca pada siswa ini terjadi karena dalam diri siswa belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku (Sari, 2018).

b. Tingkat Keterampilan Bahasa

Tingkat keterampilan bahasa siswa juga dapat memengaruhi minat baca mereka. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka mungkin lebih mudah memahami dan menikmati bahan bacaan. Sebaliknya, jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks, mereka mungkin merasa frustrasi dan kurang termotivasi untuk membaca.

c. Pengalaman Membaca Sebelumnya

Pengalaman membaca sebelumnya juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Jika siswa telah memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca.

Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah Faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor Lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Handayani & Mahrita, 2021).

a. Faktor keluarga

Menurut Lestari dalam Adison & Suryadi (2020) tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dalam keluarga, mereka mempelajari sifat-sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

c. Lingkungan

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi belajar siswa seperti Lingkungan kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar sehingga siswa kesulitan ketika membutuhkan teman diskusi belajar srdiskusi. Faktor lingkungan lainnya antara lain seperti tempat tinggal/rumah, waktu belajar, gedung/bangunan sekolah, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca.

Dokumentasi:



SIMPULAN

Minat baca pada siswa SD merupakan fondasi untuk keberlanjutan pembelajaran seumur hidup. Ketika siswa menunjukkan minat yang kuat dalam membaca, mereka lebih cenderung menjelajahi berbagai genre dan topik, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Menumbuhkan minat baca merupakan sebuah proses yang tidak muncul begitu saja, tetapi merupakan proses yang harus ditumbuhkan sejak anak usia dini. Jika minat baca telah tumbuh pada diri anak, maka mereka akan selalu bersemangat jika berhubungan dengan buku dan akan selalu tertantang dan penasaran jika ada buku-buku yang menarik dan belum dibacanya. Pada masa perkembangan, anak-anak harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Adison, J., & Suryadi. (2020). Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1131–1138.
- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 54. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.598>
- Arifin, N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Stem Problem Based Learning Ditinjau Dari Daya Juang Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pgsd. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1644>
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA E-STORY BOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN DONGENG SASTRA ANAK KELAS III SEKOLAH DASAR Vina*. 09, 1939–1954.
- Budiningtyas, A. K., Utaminingsih, S., & Fajrie, N. (2022). *Pengembangan Media “Pegalinu” Dalam Kemampuan Literasi Digital dan Numerasi Dasar Kelas III di SD Se-Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*. 8(18), 1–10.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>

- Khoirunnisa, K., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2022). Dongeng Kancil dan Buaya Sebagai Stimulasi Keterampilan Berbicara Anak Usia 8-9 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 410–414. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1892>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.
- Mumpuni, A. (2019). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Santika, L., & Toharudin, M. (2022). Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(18), 251–261.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
- Solahudin, D. dkk. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1409.
- Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). Studi kasus tentang minat baca anak. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 524–541.
- Syarqawi, A., Fahira, A., Khalid, H. I., Kharismaylinda, J., & Nurhidayah. (2022). Upaya Peningkatan Minat Membaca melalui Rumah Baca pada Anak di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 180.